

Hubungan *Social Support* dengan *Compliance* pada Pasien Rehabilitasi Stroke di Rumah Sakit Al-Islam Bandung

Relation of Social Support and Compliance to the stroke Patients in Doing Rehabilitation in Al-Islam Bandung Hospital

¹Tria Suciana, ²Agus Budiman

^{1,2}*Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹Triasuciana@gmail.com, ²Agusbudiman495@yahoo.co.id

Abstract. There are many obstacles appeared after stroke attack happened, generally the patients experience some disabilities. Stroke can also push the appearance of psychological influence in a form of emotional disorder, the patients' feeling become more sensitive, disappointed and gave up. Family should support the patients' self-care. On the other hand, social support from family is needed. How quickly the stroke patients' healing process from disability is also influenced by patients' compliance levels in rehabilitating. Based on the interview result with the stroke rehabilitation patient in Al-Islam Bandung hospital, they said that they need support and help from family. However, there are some patients felt that they get a little social support from their family, this condition is not suitable with the patients' hope. The aim of this research is to see how far the closeness of relation between social support and compliance to the stroke patients in doing rehabilitation in Al-Islam Bandung hospital. The hypothesis of this research, there is a positive relationship between social support and compliance to the patient of stroke rehabilitation in Al-Islam Bandung hospital. Subject of the research are 21 people and it use Rank Spearman Correlation to analyze the data, it is got that $r_s = 0,463$. It can be concluded that there is a positive relationship significant correlation between social support and compliance to the patient of stroke rehabilitation in Al-Islam Bandung hospital.

Keywords: Social Support, Compliance, Stroke Rehabilitation

Abstrak. Ada banyak gejala yang timbul setelah terjadinya serangan stroke, umumnya pasien mengalami beberapa kecacatan. Stroke juga dapat memicu timbulnya pengaruh psikologis berupa gangguan emosional, perasaan penderita menjadi lebih sensitif, kecewa dan putus asa. Keluarga perlu mendukung keterbatasan perawatan diri pasien, oleh karena itu *social support* dari keluarga sangat diperlukan. Cepat lambatnya proses kesembuhan pasien stroke dari kecacatan dipengaruhi juga oleh tingkat *compliance* pasien melakukan rehabilitasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien rehabilitasi stroke di Rumah Sakit Al-Islam Bandung, mereka mengatakan bahwa sangat membutuhkan dukungan dan bantuan dari keluarga. Namun terdapat beberapa pasien yang merasa kurang mendapatkan *social support* dari keluarga, hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keeratan hubungan antara *social support* dengan *compliance* pada pasien stroke dalam mengikuti rehabilitasi di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Hipotesis penelitiannya adalah terdapat hubungan yang positif antara *social support* dengan *compliance* pada pasien rehabilitasi stroke di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Subjek penelitian berjumlah 21 orang. pengolahan data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, diperoleh $r_s = 0,463$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan korelasi cukup berarti antara *social support* dengan *compliance* pada pasien rehabilitasi stroke di Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

Kata Kunci: Social Support, Compliance, Rehabilitasi Stroke.

A. Pendahuluan

Stroke menyebabkan gangguan pada sistem motorik tubuh dan kemampuan sistem saraf (otak). Umumnya pasien mengalami beberapa kecacatan, akibat kecacatan tersebut, pasien menjadi lebih banyak bergantung pada orang lain dan tidak lagi dapat melakukan aktivitas yang biasa dilakukan sendiri. Keluarga perlu mendukung keterbatasan pasien dan kemampuan pasien untuk meningkatkan kemandirian serta terlibat dalam proses rehabilitasi pasien secara menyeluruh, diantaranya dengan membantu pasien dalam melakukan beberapa aktivitas yang tidak bisa dilakukan sendiri, mengantar pergi rehabilitasi ke Rumah Sakit, membantu pasien melakukan gerak fisik di rumah, mengingatkan jadwal terapi dan minum obat serta mengontrol makanan yang dikonsumsi oleh pasien. Oleh karena itu social support dari keluarga sangat diperlukan. Semakin teratur pasien melakukan rehabilitasi maka resiko komplikasi yang ditimbulkan dapat dicegah dan pengembalian fungsi fisik menjadi cepat. Apabila rehabilitasi tidak dijalani dengan teratur, maka dapat mempercepat terjadinya kelumpuhan permanen pada anggota tubuh yang pernah mengalami kelumpuhan dan dapat mengakibatkan stroke ulang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa erat hubungan antara social support dengan compliance pada pasien rehabilitasi stroke di Rumah Sakit Al-Islam Bandung?” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara social support dengan compliance pada pasien stroke dalam mengikuti rehabilitasi di Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

B. Landasan Teori

Menurut Sarafino (2011) social support yaitu mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Orang yang mendapatkan social support percaya bahwa mereka dicintai dan dihargai. Social support dari keluarga sangat diperlukan, dukungan dari keluarga akan membuat pasien merasa dihargai dan diterima (Sarafino, 2011). Para peneliti mengklasifikasikan menjadi empat jenis dasar social support yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi.

Kepatuhan (compliance) berasal dari kata patuh, yang berarti disiplin dan taat. Sarafino (2011) menyatakan bahwa compliance merupakan suatu tingkatan/derajat dimana pasien melakukan tindakan dan treatment yang direkomendasikan oleh dokternya. Menurut WHO (2011) compliance adalah sejauh mana pasien mengikuti instruksi yang diberikan dokter. Dengan demikian, ketidakpatuhan (non-compliance) adalah kegagalan dalam menaati saran-saran yang diberikan oleh dokter atau ahli medis untuk menjalani masa pengobatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara *Social Support* dengan *Compliance*

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara *Social Support* dengan *Compliance*, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hubungan Antara *Social Support* dengan *Compliance*

r_s	Kriteria Korelasi
0,463	Cukup berarti

Tabel 2. Frekuensi dan Presentase antara *Social Support* dengan *Compliance*

	<i>Compliance</i>		<i>Non-Compliance</i>		Jumlah	
	F	%	f	%	F	%
<i>Social Support</i> tinggi	11	91,7%	1	8,3%	12	100%
<i>Social Support</i> rendah	3	33,3%	6	66,7%	9	100%
Jumlah	14	66,7%	7	33,3%	21	100%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *social support* dengan *compliance* pada pasien rehabilitasi stroke di Rumah Sakit Al-Islam Bandung, dengan $r_s = 0,463$ yang menurut tabel Guilford termasuk ke dalam kriteria korelasi cukup berarti. Hal tersebut menunjukkan bahwa *social support* memberikan kontribusi terhadap perilaku *compliance* pasien dalam menjalani rehabilitasi. Dengan demikian, tingkat korelasi positif antara *social support* dengan *compliance* pada pasien rehabilitasi stroke menunjukkan bahwa pasien rehabilitasi yang mendapatkan *social support* positif/tinggi, akan cenderung menunjukkan perilaku *compliance*. Sebaliknya, apabila pasien mendapatkan *social support* negative/rendah, maka akan membuat pasien berperilaku *non-compliance*. Dari keempat aspek *social support* yaitu aspek emosional, penghargaan, instrumental dan informasi masing-masing aspek turut berperan dalam perilaku *compliance* pasien dalam menjalani rehabilitasi. Setiap aspek memiliki hubungan yang positif dengan perilaku *compliance* pasien dalam menjalani rehabilitasi, dengan derajat yang cukup berarti.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data bahwa 14 dari 21 pasien rehabilitasi stroke menunjukkan perilaku *compliance*. 11 orang mendapatkan *social support* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pasien rehabilitasi yang mendapatkan *social support* tinggi menunjukkan perilaku *compliance*. Sedangkan 3 pasien lainnya menunjukkan *social support* yang rendah diikuti dengan perilaku *compliance*. Hal ini dikarenakan faktor internal dari pasien yaitu keyakinan pasien terhadap kepatuhan dalam menjalani rehabilitasi. Pasien meyakini bahwa rehabilitasi adalah suatu kebutuhan dalam proses penyembuhan dan mempercepat proses pemulihan, sehingga walaupun *social support* yang diterima rendah, pasien tetap menunjukkan perilaku *compliance* dalam menjalani rehabilitasi. Sebanyak 7 dari 21 pasien menunjukkan perilaku *non-compliance*. 6 diantaranya mendapatkan *social support* yang rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan *social support* yang rendah, maka cenderung menunjukkan perilaku *non-compliance*. Sedangkan 1 pasien lainnya menunjukkan bahwa ia mendapatkan *social support* yang tinggi, hal tersebut dikarenakan faktor internal dari pasien, yaitu ia merasa jenuh dengan rangkaian pengobatan yang panjang dan rumit, persepsinya terhadap keseriusan penyakit dan hambatan serta manfaat dari anjuran dokter. Hal ini berkenaan dengan subjektivitas pasien yang menghayati seberapa mengancam penyakit yang dideritanya dapat mempengaruhi perilaku *compliance* pasien.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data mengenai hubungan *social support* dengan *compliance* pada pasien rehabilitasi stroke di Rumah Sakit Al-Islam Bandung dengan menggunakan perhitungan uji statistik yang telah di tentukan, maka hipotesis

penelitian ini diterima. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan derajat korelasi yang cukup berarti antara *social support* dengan *compliance* pada pasien rehabilitasi stroke di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Hal ini didasarkan dari hasil pengujian statistik yang diperoleh bahwa nilai $r_s = 0,463$. Aspek-aspek *social support* yang terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi masing-masing memiliki derajat korelasi yang cukup berarti. Aspek emosional memiliki korelasi yang paling tinggi dengan *compliance* yaitu dengan nilai $r_s = 0,573$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional memiliki peranan penting terhadap perilaku *compliance* pasien dalam menjalani rehabilitasi. Semakin tinggi *social support* pada aspek emosional yang dirasakan oleh pasien, maka akan semakin *compliance* pasien dalam menjalani rehabilitasi. Aspek instrumental memiliki hubungan paling rendah dengan *compliance*, yaitu dengan nilai $r_s = 0,442$, walaupun memiliki hubungan paling rendah, dukungan instrumental masih memiliki peran yang berarti dengan perilaku *compliance* pasien dalam menjalani rehabilitasi.

E. Saran

1. Pasien hendaknya berusaha untuk mematuhi apa yang disarankan oleh dokter meliputi melakukan rehabilitasi ke rumah sakit secara teratur, minum obat secara teratur, melakukan gerak fisik di rumah, mengontrol makanan dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan stress. Karena hal tersebut sangat berkontribusi terhadap pemulihan pasien dari kelumpuhan *pasca* stroke.
2. Bagi pasien yang *non-compliance* diharapkan agar lebih menyadari bahwa kepatuhan dalam menjalani rehabilitasi adalah hal yang sangat penting selama masa penyembuhan *pasca* stroke. Karena pemulihan pasien dari kelumpuhan *pasca* stroke bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani rehabilitasi.
3. Bagi keluarga pasien, agar dapat meluangkan waktu untuk mendampingi pasien dalam menjalani rehabilitasi, karena *social support* merupakan salah satu faktor penting dalam kepatuhan (*compliance*) pasien dalam menjalani rehabilitasi. Ketika keluarga meluangkan waktu dan memberikan perhatian, maka pasien pun akan terbantu dalam melakukan saran dari ahli medis. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengantar pasien rehabilitasi ke Rumah Sakit, mengingatkan jadwal rehabilitasi dan minum obat serta mengontrol makanan yang dikonsumsi pasien.
4. Dukungan yang sangat diperlukan oleh pasien *pasca* stroke adalah dukungan emosional yang berasal dari kedekatan pasien dan keluarga, artinya dukungan yang sangat dibutuhkan oleh pasien ini adalah berupa perhatian, empati dan kasih sayang dari keluarga.

Daftar Pustaka

- Friedman, M., Bowden, V.R., Jones, E.G. (2003). *Family Nursing: Theory and Practice*. 3rd ed. Philadelphia: Appleton & Lange.
- Junaidi, Iskandar. (2001). *Stroke, waspadai ancamannya*. Yogyakarta.
- Kaplan M Robert, James F Sallis Jr, Thomas L Patterson. (1993). *Health & Human Behavior*. McGraw-hill International Edition.
- Ogden Jane. (1996). *Health psychology a textbook*. Open University Press. Buckingham-Philadelphia.
- Sarafino, E.P. & Smith T.W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. New york, Chichester, Brisbane, Toronto, Singapore: John Wiley & Sons, INC.
- Siegel, Sidney. (1994). *Statistik Non Parametrik*. Cetakan ke-7. Gramedia : Jakarta
- Smet B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta. PT Grasindo.